



# *Silva Tri Hita Karana*

## **PAMERAN SENI RUPA**

**DI RUANG PAMERAN  
KAMPUS FSRD ISI DENPASAR**  
12 JUNI - 13 JULI 2010

**PESTA KESENIAN BALI XXXII 2010**

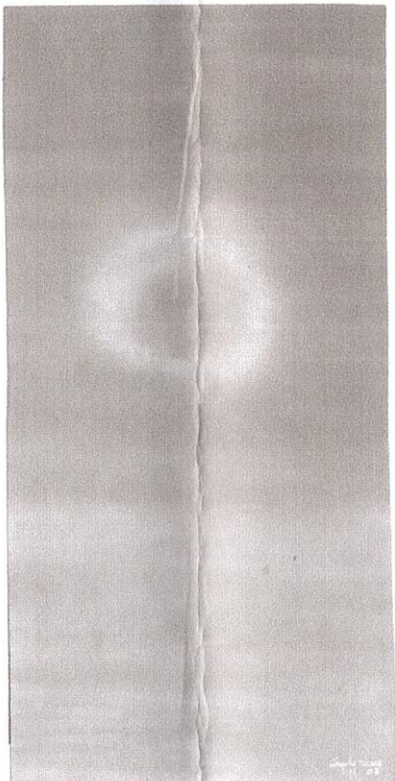


I GDE YOSEP  
TJOKROPRAMONO

**Pucuk Kejuna, 2010**

Cat Minyak di Kanvas

120 x 90 Cm



ARTISAN  
G. N. 08



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR  
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN**

Jl. Nusa Indah (0361) 223716 Fax. (0361) 236100 Denpasar 80235  
Website : <http://WWW.isi-dps.ac.id>  
E-mail : [fsrd@isi-dps.ac.id](mailto:fsrd@isi-dps.ac.id)

**SURAT TUGAS**  
**NO. 162/IS.1.4/TU/2010**

Yang bertanda tangan dibawah ini Dekan Fakultas seni Rupa dan Desain Menugaskan :

Nama : Drs I Gede Yosef Tjokropramono, M.Si  
NIP. : 196806081993031001  
Pangkat/Gol. : Pembina, IV/a  
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala

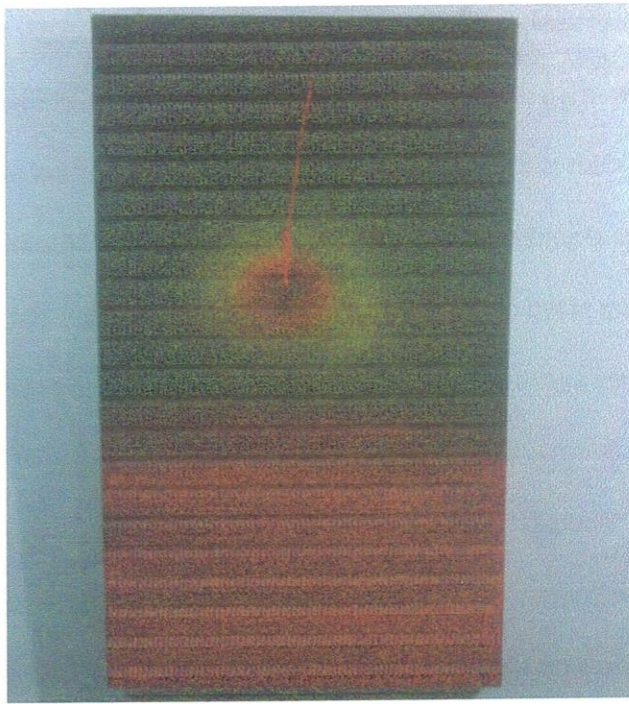
Sebagai Peserta Pameran Lukisan dan Fotografi pada Pesta Kesenian Bali XXXII, dari tanggal 12 Juni – 10 Juli 2010 di Art Center Denpasar Bali.

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.  
Terimakasih.

Denpasar, 25 Mei 2010  
Dekan,  
  
Dra. Ni Made Rinu, M.si  
NIP. 195702241986012002

Tembusan Yth.

1. Ketua PS. Seni Rupa Murni
2. Ybs.



Pucuk Rejuna, 2010

Cat minyak di kanvas, 120x90cm

#### Konsep Karya :

Dalam kehidupan alam semesta, alam menjadi penabung dan pelindung, alam menjadi sahabat manusia. Namun demikian, kadang alam mempunyai peringai sendiri. Sese kali dalam hidupnya gunung batuk mengeluarkan asap, lahar dan bebatuan yang berbahaya. Kadang batuknya berdahak-dahak, namun tak jarang ia juga bagaikan kesurupan yang mengeluarkan serapah dan api-api yang membinasakan. Demikian pula sungai dan laut pun bias tak kalah berulah, ia kadangkala memuntahkan amarahnya membanjiri dan mencerabut semua yang menghalanginya baik itu rumah, hutan, lading dan lainnya. Atau awan dan langit yang memanahi bumi dengan sambaran kilat yg bertubi-tubi dan tebaran

air yang dijatuhkan ke tanah. Alam bisa mengancam, mencelakakan, bahkan kala kita tak bersahabat dengannya, ia bias murka dengan kita. Demikian pula halnya luar angkasa yang indah dan lebih luas dari dunia kita, yang sering pula memberikan lemparan-lemparan batu meteorit ke bumi dengan jumlah yang cukup banyak dengan berbagai macam ukuran. Apabila meteorit tersebut berukuran kecil maka akan hancur sebelum memasuki bumi karena terbentur lapisan pelindung bumi dengan terlihat pancaran cahaya, namun bila meteorit yang masuk berukuran cukup besar maka ia pada waktu berbenturan dengan lapisan pelindung bumi, akan tampak pijaran cahaya yang cukup besar dan indah dan seolah-olah memiliki ekor yang akan habis seiring hancurnya batu meteorit tersebut menyatu ke bumi. Fenomena tersebut sering dikatakan sebagai bintang berekor. Keindahan dari pancaran cahaya pijar tersebut tampak seolah-olah seperti bunga pucuk Arjuna yang sedang mekar yang dimana tokoh Arjuna adalah merupakan sosok yang gagah, cakap dan rupawan dalam lakon pewayangan. Keindahan inilah yang menjadikan sumber ide dari karya lukis tersebut diatas yang kemudian dikolaborasikan dengan gaya lukis dekoratif.